



Edukasi ASI Eksklusif Melalui Media Infografis Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita

Exclusive Breastfeeding Education Through Infographic Media Increases Knowledge of Mothers of Toddlers

Lisa Amelina¹, Rini Harianti¹¹Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding author: Lisa Amelina

Email: 2010631220027@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah menjadi salah satu penyebab tingginya angka *underweight* pada balita saat ini. Pemahaman ibu yang kurang tepat mengenai pemberian ASI eksklusif juga dapat mempengaruhi pertumbuhan balita.

Tujuan : Mengetahui efektivitas penggunaan media infografis dalam penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu balita.

Metode : Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic versi 22.0* dan *Google Spreadsheet*. Skor hasil *pre-test* dan *post-test* dihitung menggunakan skala *Guttman* dengan jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0.

Hasil : Terdapat pengaruh penggunaan media infografis dalam penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu balita mengenai ASI Eksklusif yang ditunjukkan dengan *p-value*= 0,012 ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media infografis terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita nilai *p-value* lebih dari 0,05.

Kata Kunci : *Underweight*; ASI Eksklusif; Status Gizi; Balita

ABSTRACT

Background : The low coverage of exclusive breastfeeding is one of the causes of the high rate of *underweight* among toddlers today. Inappropriate understanding by mothers regarding exclusive breastfeeding can also affect the growth of toddlers.

Objective : To determine the effectiveness of using infographic media in counseling on the knowledge of mothers of *underweight* toddlers.

Method : The sampling technique uses *accidental sampling*. The *pre-test* and *post-test* data were then processed using *IBM SPSS Statistics version 22.0* and *Google Spreadsheet software*. The *pre-test* and *post-test* scores were calculated using the *Guttman* scale with a correct answer worth 1 and an incorrect answer worth 0.

Results : There is an influence of the use of infographic media in counseling on the knowledge of mothers of toddlers regarding exclusive breastfeeding as indicated by the *p-value* = 0.012 ($p < 0.05$).

Conclusion : There is an effect of providing education using infographic media on increasing the knowledge of mothers of toddlers with a *p-value* of more than 0.05.

Keywords : *Underweight*; Exclusive Breastfeeding; Nutritional Status; Toddlers

Introduction (Pendahuluan)

Indonesia dihadapkan dengan masalah gizi ganda, yaitu gizi kurang yang masih belum teratasi secara maksimal dan disisi lain meningkatnya permasalahan

gizi lebih yang muncul¹. Permasalahan gizi banyak terjadi pada balita dengan masalah yang menjadi sorotan, yaitu *stunted*, *wasted*, dan *underweight*². *Underweight* merupakan kondisi dimana berat badan anak kurang dari normal berdasarkan indikator berat badan/umur³. Pada tahun 2018 *Global Health*

Nutrition Report sebanyak 22,2% balita di dunia dengan usia 0–59 bulan stunting (stunted), 7,5% anak kurus (wasted) dan 5,6% gemuk (overweight)⁴. Angka *underweight* di Indonesia berdasarkan data SSGI mengalami peningkatan dari 16,3% pada tahun 2019 menjadi 17% pada tahun 2021⁵. Prevalensi balita *underweight* (BB/U) di Jawa Barat berdasarkan data SSGI tahun 2021 sebanyak 15%, Kabupaten Karawang menjadi salah satu daerah dengan jumlah balita *underweight* yang cukup tinggi⁶. Angka *underweight* pada balita di Kabupaten Karawang, khususnya Kecamatan Ciampel paling tinggi di Desa Mulyasejati yaitu 53 balita menderita *underweight* berdasarkan data dari puskesmas.

Faktor yang berhubungan nyata terhadap *underweight* adalah perilaku *higiene*, pemanfaatan posyandu, dan imunisasi lengkap, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, penyakit infeksi dan riwayat pemberian ASI eksklusif⁷. Dalam rangka penanggulangan masalah gizi di Indonesia pemerintah telah merancang program berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Program tersebut diantaranya terdiri dari peningkatan pendidikan gizi serta penyediaan materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), pemberian makanan tambahan (PMT), pemulihan balita gizi kurang, dan konseling menyusui⁸.

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alami terbaik untuk bayi baru lahir yang diberikan dari ibu ke bayi, serta diberikan tanpa makanan tambahan apapun karena sudah mencukupi kebutuhan energi dan nutrisi anak selama 6 bulan pertama kehidupan. Pemberian ASI eksklusif pada bayi memiliki banyak manfaat bagi ibu, bayi, serta keluarga. Pemberian ASI eksklusif dapat bermanfaat untuk mencegah terserang penyakit, serta mendukung perkembangan otak dan fisik. Sedangkan bagi ibu bermanfaat untuk mengatasi trauma, menjaga kesehatan mental, serta mencegah kanker payudara⁹.

Angka cakupan pemberian ASI di Desa Mulyasejati masih rendah yaitu sekitar 20%, sebagian besar dikarenakan ibu balita yang sibuk bekerja atau karena jumlah ASI yang keluar kurang lancar. Pemahaman ibu yang kurang tepat mengenai pemberian ASI eksklusif juga dapat mempengaruhi pertumbuhan balita. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu, yang dapat berpengaruh terhadap penanganan masalah gizi kurang pada balita¹⁰. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan terkait ASI eksklusif dan efektivitas penggunaan media infografis dalam penyuluhan.

Methods (Metode Penelitian)

Metode yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *one group*

pretest-posttest design. Pelaksanaan penyuluhan yaitu pada 20 dan 22 September 2023 di Posyandu Cempaka 2 dan 9. Populasi adalah balita di Desa Mulyasejati, subjek adalah 35 balita dari Posyandu Cempaka 2 dan 9 Desa Ciampel, Karawang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Populasi yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu dengan balita usia 0-5 tahun, bersedia untuk menjadi responden, hadir saat pelaksanaan penyuluhan sampai selesai. Kriteria eksklusi, yaitu ibu balita yang tidak bersedia untuk menjadi responden, tidak hadir pelaksanaan penyuluhan sampai selesai. Pengambilan data status gizi dilakukan pada saat kegiatan posyandu dengan bantuan alat penimbang berat badan, *microtoise*, dan infantometer. Soal *pre-test* diberikan sebelum dilakukan intervensi, sedangkan soal *post-test* diberikan setelah dilakukannya intervensi.

Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah infografis yang ditampilkan di depan ketika sedang pelaksanaan penyuluhan, setelah itu ditempel di mading posyandu. Media berisikan materi mengenai ASI Eksklusif. Data hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic versi 22.0* dan *Google Spreadsheet*. Skor hasil *pre-test* dan *post-test* dihitung menggunakan skala *Guttman* dengan jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Uji normalitas menggunakan uji *Saphiro-Wilk* dilanjut dengan Uji *Wilcoxon* dikarenakan sebaran data tidak terdistribusi normal.

Results (Hasil)

Sampel yang digunakan merupakan ibu dengan balita usia 0-60 bulan di Posyandu Cempaka 2 dan 9. Hasil karakteristik balita berdasar usia dan jenis kelamin yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Balita

Variabel	n	%
Usia (bulan)		
1-12	4	11,4
13-24	9	26
25-36	8	23
37-48	7	20
49-60	7	20
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	34,3
Perempuan	23	65,7
Riwayat ASI		
ASI	29	82,9
Susu Formula	6	17,1

Berdasarkan data tersebut, sebagian besar balita yang datang adalah pada rentang usia 13-24 bulan dengan total 9 (26%). Jenis kelamin balita yang datang mayoritas adalah balita perempuan yaitu sebanyak 23 orang (65,7%). Cakupan ASI eksklusif

pada responden sudah sebesar 82,9% dari total responden dan 17,1% masih menggunakan susu formula. Balita yang datang ke posyandu tersebut dilakukan pengukuran antropometri terlebih dahulu, meliputi tinggi/panjang badan, berat badan, lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala. Data antropometri tersebut kemudian dihitung dan diperoleh status gizinya. Kategori status gizi mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Berikut merupakan status gizi balita yang menjadi responden penelitian.

Tabel 2. Status Gizi Balita

Status Gizi	n	%
BB/U		
Berat Badan Sangat Kurang (<i>Severely Underweight</i>)	1	2,9
Berat Badan Kurang (<i>Underweight</i>)	6	17,1
Berat Badan Normal	27	77,1
Risiko Berat Badan Lebih	1	2,9
BB/TB		
Gizi Buruk (<i>severely wasted</i>)	1	2,8
Gizi Kurang (<i>wasted</i>)	1	2,8
Gizi Baik (Normal)	33	94,3
IMT/U		
Gizi Buruk (<i>severely wasted</i>)	1	2,8
Gizi Kurang (<i>wasted</i>)	1	2,8
Gizi Baik (normal)	33	94,3

Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian balita memiliki status gizi baik berdasarkan IMT/U dan BB/TB yaitu sebanyak 33 (94,3%), serta berdasarkan BB/U berat badan normal berjumlah 27 (77,1%).

Pengetahuan ibu balita diukur sebelum dan sesudah penyuluhan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Berikut gambaran tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden

Variabel	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	n	%	n	%
Kurang	3	8,6%	0	0
Cukup	12	34,3%	8	22,8%
Baik	20	57,1%	27	77,1%

Tingkat pengetahuan ibu balita mengenai pemberian ASI eksklusif mayoritas ibu balita memiliki pengetahuan baik. Sebelum dilaksanakan penyuluhan ibu masih ada ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pemberian ASI eksklusif 3 (8,6%), setelah pemberian penyuluhan sudah tidak ada ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang dan terdapat peningkatan ibu dengan pengetahuan baik dari yang sebelumnya 20 (37,1%) menjadi 27 orang (77,1%).

Pelaksanaan penyuluhan yang dibantu dengan media infografis juga menjadi salah satu faktor

penunjang peningkatan pengetahuan ibu balita. Berikut hasil uji efektivitas penggunaan media infografis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. Hasil Uji Efektivitas Media

Jenis Media	Min	Maks	Mean±SD	<i>p-value</i>	
Infografis (ASI Eksklusif)	<i>pre</i>	2	5	3,60±0,812	0,012
	<i>Post</i>	2	5	4,54±0,780	

Berdasarkan tabel tersebut, penggunaan media infografis terdapat pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu balita mengenai ASI Eksklusif yang ditunjukkan dengan *p-value*= 0,012 (*p*<0,05).

Discussion (Pembahasan)

Menurut data karakteristik responden, sebagian besar balita di Desa Mulyasejati diberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan status gizi pada balita di Desa Mulyasejati memiliki status gizi baik. Menurut Putri dan Lake (2022) resiko wasting dan stunting meningkat 3,7 kali lebih tinggi pada balita yang tidak diberi ASI Eksklusif dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI Eksklusif¹¹. Hal ini disebabkan karena kolostrum memberikan efek perlindungan pada bayi baru lahir.

ASI mengandung zat kekebalan seperti sel darah putih, enzim pencernaan, hormon dan protein yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan bayi hingga usia 6 bulan. Pada ASI juga terdapat karbohidrat, protein, lemak, multivitamin, air, kartinin dan mineral secara lengkap yang sangat cocok dan mudah diserap secara sempurna serta sama sekali tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang dalam tahap pertumbuhan¹². Oleh karena itu, konsumsi ASI eksklusif selama 6 bulan sudah mencukupi kebutuhan bayi.

Pengetahuan ibu yang salah mengenai pemberian ASI eksklusif bahwa diberikan sedikit susu formula pada bayi dibawah 6 bulan masih termasuk ASI eksklusif karena ASI masih diberikan hingga 6 bulan. Hal tersebut tidak tepat karena pemberian ASI eksklusif merupakan pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan ataupun minuman lain, kecuali vitamin, obat dan oralit. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi/media massa.

Oleh karena itu, diperlukan petugas kesehatan agar meningkatkan KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) mengenai pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui¹³. Melakukan edukasi gizi diperlukan media untuk membantu informasi dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan yaitu

infografis. Pada Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan pada edukasi dengan menggunakan media infografis. Hal ini sejalan dengan penelitian Risalah dan Iryanti (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media infografis secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan¹⁴. Penggunaan media cetak seperti infografis sebagai media edukasi memiliki keunggulan yaitu informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan dapat dibaca kembali¹⁵.

Conclusion (Simpulan)

Terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi. Pada hasil *post-test* tidak terdapat ibu balita yang masih memiliki pengetahuan kurang mengenai pemberian ASI eksklusif. Terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media infografis terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dengan nilai *p-value* 0,012. Hal tersebut menunjukkan bahwa media infografis efektif digunakan sebagai media edukasi gizi mengenai pemberian ASI eksklusif. Selain itu, sebagian besar balita sudah diberikan ASI eksklusif saat masih bayi, sehingga hasil status gizi balita mayoritas memiliki status gizi baik.

Recommendations (Saran)

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang baik pada pengetahuan dan praktik ibu balita terhadap pemberian ASI eksklusif, serta efektivitas media infografis yang digunakan sebagai media edukasi. Beberapa faktor penyebab *underweight* yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti akses air bersih, *higiene* dan sanitasi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang signifikan terhadap kejadian *underweight* di Desa Ciampel dan cara penanganannya.

References (Daftar Pustaka)

1. Rhamadani Ra, Novasty R, Adrianto R. Underweight, Stunting, Wasting Dan Kaitannya Terhadap Asupan Makan, Pengetahuan Ibu, Dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *J Ris Gizi*. 2020;8(2):101–6.
2. Irawan Ir, Sudikno, Julianti Ed, Nuzuliyati N, Rachmawati R, Sari Yd, Et Al. Faktor Risiko Underweight Pada Balita Di Indonesia. *J Nutr Gizi Dan Makanan*. 2022;45(1):1–12.
3. Rahayu Ws, Saragih Tr, Putri Yw. Intervensi Yang Dilakukan Untuk Mengurangi Kasus Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Dalu Sepuluh. 2024;4(1):25–9.
4. Unicef, Who, Wbg. Evels And Trends In Child Malnutrition: Key Findings Of The 2018 Edition Of The Joint Child Malnutrition Estimates. 2018.
5. Ssgi. Mengenal Studi Status Gizi Indonesia 2021. Bappenas. 2021.
6. Batubara F, Dwiriani Cm, Riyadi H. Risk Factors Of Undernutrition Among Under-Two Children In West Java (Ssgi 2021). *J Gizi Dan Diet Indones*. 2024;12(1):49–58.
7. Aritomang Sob, Thomson P, Lestari W. Risk Factors For Wasting In Toddlers At Uptd Puskesmas Luahagundre Maniamolo South Nias District In 2019. *J Heal Technol Med*. 2022;8(2):952–61.
8. Nurhayati I, Yuliza E, Gunard S. Pengaruh Literasi Gizi Terhadap Pola Makan Pada Orang Tua Yang Memiliki Balita Dengan Gizi Kurang (Underweight) Di Posyandu Rt/Rw 005/005 Duren Sawit Jakarta Timur. *J Ilmu Kesehat Mandira Cendikia*. 2023;1–8.
9. Furoidah Na, Mahmudiono T, Mahmudah, Soenarnatalina. Faktor Determinan Kejadian Wasting Pada Balita Di Timor-Leste: (Analisis Data Demographics Health Survey) Determinant Factors Of Wasting In Under-Free Children In Timor-Leste: (Demographics Health Survey Analysis). *J Ilmu Kesehat Masy*. 2023;19(3):195–202.
10. Suprpto S. Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Anak. *J Heal*. 2022;9(2):81–7.
11. Putri Dav, Lake Ts. Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Desa Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Judika (Jurnal Nusan Med*. 2020;4(2):67–71.
12. Saleh Snh, Akbar H, Muzayyana, Agustin. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Motoboi Kecil. *J Heal Educ Lit [Internet]*. 2021;4(1):34–9. Available From: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/article/view/1003/667>
13. Simanungkalit Hm. Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *J Info Kesehat*. 2018;16(2):236–44.
14. Hizba, Aruni R. I. Pengaruh Media Infografis Terhadap Pengetahuan. *J Kesehat Siliwangi*. 2023;3(3):595–601.
15. Al Rahmad Ah, Khazanah W, Erwandi E, Novita R, Iskandar I, Hijriah U. Media Booklet Sebagai Media Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Ghidza J Gizi Dan Kesehat*. 2022;6(1):47–55.